

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan kita dan mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan kita. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Sebab, pendidikan berfungsi sebagai meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan :

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain.

Dalam proses pendidikan banyak upaya yang dilakukan oleh elemen-elemen pendidikan baik pemerintah, guru, dan orang tua. Pendidikan ini diharapkan mampu mengantarkan kepribadian manusia yang bertaqwa dan berperilaku manusiawi sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan dan sistem pendidikan karena salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Hakikat belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menguasai hal tertentu. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai pemeran utama yang sangat penting.

Guru harus mempunyai komponen-komponen seperti menguasai landasan mengajar, menguasai ilmu mengajar, mengenal siswa, menguasai teori motivasi, mengenal lingkungan masyarakat, menguasai teknik penyusunan RPP, menggunakan model pelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi lebih dari itu dimana guru juga dapat dikatakan sebagai pusat pembelajaran. Dengan terlaksanakannya peran guru tersebut maka siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya guna memperoleh hasil belajar yang jauh lebih baik.

Pendidikan yang baik ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada suatu bidang ilmu, diantaranya pada mata pelajaran IPA, pelajaran IPA sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit, jarang sekali ada yang mengatakan bahwa IPA itu mudah. Tak jarang ilmu ini menjadi sesuatu yang sangat menakutkan dan menyeramkan bagi sebagian siswa karena alasan tertentu. Padahal sebenarnya tidaklah demikian. Karena pelajaran IPA sudah meliputi segala sesuatu yang ada di dalam diri kita dan aktivitas di keseharian. Dengan begitu mempelajarinya bisa menggunakan metode yang tepat. Salah satu materi pelajaran IPA di SD adalah Siklus hidup hewan. Dengan pembelajaran siklus hidup Hewan siswa mampu membedakan hewan yang bermetamorfosis dan tanpa metamorfosis.

Pembelajaran IPA hendaknya membuka kesempatan siswa untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah. Hal ini membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam pelajaran IPA kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam pelajaran IPA, dimana guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran

berlangsung, selain media pembelajaran Guru juga kurang mampu membuat daya tarik siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan kurangnya situasi kondusif didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga ini juga menjadi salah satu penyebab kesulitan siswa untuk konsentrasi berpikir di dalam kelas.

Tingkat kemampuan setiap peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka harus menempuh cara berbeda-beda untuk bisa menangkap dan memahami informasi dan pelajaran yang mereka terima. Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuannya. Apabila seorang Guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik maka akan memberikan manfaat dalam mengembangkan proses pembelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka apabila Guru mereka mengajar dengan cara menuliskan apa yang dijelaskan ke papan tulis.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti, hasil ulangan harian harian siswa kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai tahun ajaran 2020/2021 yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 043952 kurang maksimal dimana ulangan harian siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal. Yang diterapkan di sekolah tersebut. Dapat kita lihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil wawancara guru belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70	<70	15	57,69
	≥70	11	42,30
Jumlah		26	100

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 043952

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa dari 26 jumlah siswa kelas IV terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai rendah hal ini dibuktikan, pada KKM siswa terdapat beberapa siswa terdapat 15 orang (57,69%) siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dan terdapat 11 Orang (42,30%) siswa yang memperoleh di atas KKM. Dengan

demikian, hasil belajar siswa SD Negeri 043952 Sukaramai berada dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal.

Pada sekolah tersebut masih ada siswa yang kurang mampu dalam memahami materi Siklus Hidup Hewan masih banyak siswa yang tidak bisa membedakan mana hewan yang mengalami proses metamorfosis sempurna dan hewan yang tidak mengalami metamorfosis sempurna. Hal ini disebabkan oleh kurangnya Guru menggunakan media pembelajaran, yang membuat siswa menjadi cepat bosan dan kurangnya dorongan motivasi yang diberi kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari materi yang dipelajari tersebut dan membuat siswa merasa bahwa materi tersebut sulit untuk di pelajari . Kejadian ini saya temukan dan masih banyak terjadi pada saat saya magang pada sekolah tersebut masih banyak siswa yang kurang mampu memahami materi tersebut sehingga hal ini tidak sesuai dengan tujuan pengajaran IPA pencapaian pemahaman materi Siklus Hidup Hewan. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berdampak pada rendahnya kriteria ketuntasan disekolah tersebut.

Masalah terkait pencapaian ketuntasan dalam materi Siklus Hidup Hewan merupakan masalah yang semestinya menjadi perhatian guru untuk diatasi. Untuk mengatasinya, guru diharapkan lebih kreatif, menciptakan suasana aktif, kondusif, serta menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dapat tercipta melalui media pembelajaran yang bervariasi serta menarik sehingga siswa pun berantusias serta menarik sehingga siswa pun antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) banyak anak SD Negeri 043952 Sukaramai sangat takut akan materi ini memicu penulis ingin meneliti apakah ada solusi dari permasalahan yang terjadi pada pembelajaran ini.

Oleh karena itu hal terpenting yang harus dilakukan guru adalah menumbuhkan minat siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan pengarahan yang baik kepada siswa, membuat proses belajar menjadi lebih menarik, menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya antusias minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Terbatasnya penggunaan media pembelajaran
3. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang
4. Proses pembelajaran terlalu monoton sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan
5. Kurangnya situasi kondusif dalam kelas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya tentang Analisis Kesulitan Siswa Pada Materi Siklus Hidup Hewan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan siswa dalam memahami materi siklus hidup hewan di kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah kesulitan siswa dalam memahami materi siklus hidup hewan di kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah faktor penyebab sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi siklus hidup hewan di kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam memahami siklus hidup hewan di kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui apa kesulitan siswa dalam memahami siklus hidup hewan di kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami siklus hidup hewan di kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan menghasilkan suatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, dapat menambah pemahaman siswa dan meningkatkan minat belajar siswa pada materi siklus hidup hewan.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi sebagai masukan bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan mutu sekolah tersebut dan meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar serta menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang ilmu pendidikan yang kedepannya dapat digunakan untuk terjun di dunia pendidikan